

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003, mengatakan bahwa Pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan keagamaan, kemandirian, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk dirinya dan masyarakat. Dengan kata lain, pendidikan adalah semua pengetahuan yang belajar sepanjang hayat yang dapat dilakukan di mana pun dan dalam situasi apa pun yang dapat berdampak positif pada pertumbuhan setiap makhluk hidup. Pendidikan yang bertahan seumur hidup. Pengajaran dalam pengertian luas juga merupakan sebuah proses kegiatan mengajar, dan melaksanakan pembelajaran itu bisa terjadi di lingkungan manapun dan kapanpun (Amir, 2013). Guru harus mampu melakukan peran mereka sebagai guru yang baik. Artinya, mereka harus memahami dan menghormati siswa mereka, mengaktifkan siswa untuk belajar, mendidik dan mengajar, dan mampu menyesuaikan media pendidikan dengan materi pelajaran. Seorang pendidik harus membimbing, mengarahkan, dan menciptakan kondisi belajar bagi siswa untuk mencapai pembelajaran yang aktif dan efektif.

Seiring dengan subdisiplin ilmu pengetahuan alam (IPA) lainnya, seperti fisika, biologi, geologi, dan astronomi, ilmu kimia adalah salah satu subdisiplin ilmu pengetahuan alam (IPA). Ilmuan kimia biasanya abstrak dan kuantitatif, yang membuatnya sulit dipelajari dan kurang diminati siswa daripada mata pelajaran IPA lainnya. Untuk itu guru sebagai pengelola kelas secara langsung berupaya mempengaruhi, membina dan mengembangkan kemampuan dan minat siswa. Sehingga guru dituntut menguasai bahan yang diajarkan dan terampil dalam cara mengajarkannya baik di kelas maupun di laboratorium.

Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat, efektif, dan efisien serta penekanan lebih besar pada aktivitas belajar dan bukan pada aktifitas mengajar guru. Sehingga diharapkan penguasaan materi menjadi lebih baik. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran kimia, hal yang paling utama yang perlu diperhatikan oleh seorang guru adalah bagaimana mengarahkan peserta didik agar dapat memahami konsep dasar pelajaran kimia, bukan menghafal konsep tersebut. Karena belajar kimia tidak hanya menghafal tetapi juga memahami karena menghafal tanpa memahami akan dilupakan dengan cepat. Jika peserta didik memahami konsep dasar dari pelajaran kimia, maka peserta didik akan mudah dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan kimia (Mukasari, 2023).

Materi koloid merupakan pokok bahasan yang diajarkan di semester genap kelas XI SMA. Pembelajaran materi koloid di SMA cenderung tidak melibatkan perhitungan matematika seperti materi kimia lainnya, misalnya stoikiometri. Konsep-konsep dalam materi koloid sebagian besar merupakan konsep konkrit, memerlukan pemahaman konseptual, nyata dan banyak ditemukan dalam kehidupan sehari-hari (Sari, dkk, 2016). Oleh karena itu, model dan media pembelajaran yang benar-benar sesuai dengan karakteristik materi koloid diperlukan. Agar pembelajaran menjadi menarik dan berhasil meningkatkan hasil belajar siswa, diharapkan siswa dapat berpartisipasi dalam pembelajaran aktif dan menemukan sendiri apa yang mereka ketahui tentang materi koloid.

SMAN 5 Medan merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas yang ada di Sumatera Utara. Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan peneliti permasalahan yang terjadi pada mata pelajaran kimia khususnya materi sistem koloid siswa masih menganggap cenderung sulit untuk dipahami karena banyaknya konsep-konsep yang abstrak yang membutuhkan pemahaman berpikir kritis, selanjutnya metode dan model pembelajaran yang digunakan guru masih menggunakan model konvensional yaitu pembelajaran yang hanya berpusat oleh guru saja (*Teacher Center Learning*) dan tidak melibatkan siswa sehingga kurangnya pemahaman siswa dalam memahami materi sistem koloid, biasanya

aktivitas pembelajaran hanya terpusat pada guru, dan siswa bersikap pasif. Siswa mengganggu pelajaran, berbicara dengan teman sebangku, dan melakukan hal-hal yang tidak berhubungan dengan pelajaran. Selain itu, mereka tidak mau bertanya jika mereka merasa tidak jelas. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada pelajaran kimia belum optimal. Pada saat menyampaikan materi pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah sehingga berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar siswa yang belum mencapai KKM (78). Media Pembelajaran yang digunakan selama pembelajaran hanya berupa buku pelajaran hal ini menyebabkan siswa cenderung bosan dan monoton sehingga kurangnya ketertarikan siswa atau kurang menarik.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, sebagai upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut sehingga dapat mendorong siswa berperan aktif dan belajar lebih optimal. Maka penggunaan model pembelajaran akan lebih baik (Nuryanto, dkk, 2015). Model *Discovery Learning* adalah salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan. Dalam proses pembelajarannya, guru memberi siswa masalah untuk diselesaikan secara sistematis daripada menyampaikan materi secara keseluruhan. Siswa memanfaatkan masalah yang diberikan untuk mencari solusi. Dan itu akan berdampak positif pada kehidupan siswa di masa depan. Penerapan model *Discovery Learning* bertujuan agar siswa mampu memahami materi dengan baik dan pembelajaran terasa lebih bermakna. Karena model *Discovery Learning* merupakan model yang juga termasuk dalam model pembelajaran saintifik (Syafii, 2022).

Dengan menggunakan penalaran dan menemukan sesuatu untuk dirinya, model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Ini lebih baik daripada pengalaman belajar individual atau kompetitif (Fitri, 2015).

Selain model pembelajaran upaya lain yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar maksimal yaitu dengan menggunakan media pembelajaran sebagai pendukung kegiatan belajar mengajar. Penggunaan media berfungsi sebagai alat perantara penyampaian materi pembelajaran agar siswa dapat menerima proses pembelajaran dengan lebih mudah, serta membutuhkan

penggunaan media yang tepat dan dapat menarik perhatian siswa. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, serta membangkitkan minat belajar siswa.

Dalam proses belajar mengajar, diharapkan penggunaan media dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa. Ini akan mendorong siswa untuk berusaha lebih keras dan mencapai hasil belajar terbaik. Siswa juga diharapkan lebih mudah memahami dan mengerti materi yang disampaikan oleh guru. Satu faktor yang mempengaruhi seberapa efektif proses pembelajaran adalah bagaimana guru menggunakan media pembelajaran. Saat ini, pembelajaran interaktif bukan lagi hal baru dalam dunia pendidikan. Banyak pengembangan telah dilakukan mengenai ini. *Ispring* adalah aplikasi yang digunakan untuk membuat media pembelajaran interaktif. Penggunaan media pembelajaran *Ispring* dapat meningkatkan hasil belajar, peningkatan yang didapatkan pada hasil belajar sangat signifikan. Pembelajaran sebelum menggunakan media pembelajaran komputer *Ispring* lebih menekankan pada aspek psikomotor. Berbeda dengan hal itu, ternyata *Ispring*, alat pembelajaran komputer, dapat meningkatkan pemahaman kognitif. Menurut Khotimah (2019), aplikasi *Ispring* sangat mudah digunakan dan diintegrasikan dengan Microsoft PowerPoint, membuat sistem operasinya mudah digunakan. Dengan menggunakan perangkat *I-Spring* ini, kita dapat membuat media pembelajaran yang dibuat lebih interaktif dan menarik dengan menambahkan elemen seperti gambar, video, dan audio. Dengan perangkat ini, bisa dirancang soal latihan dengan berbagai jenis tipe pertanyaan yang menarik seperti, *True/False*, *Multiple Choice*, *Multiple Reponse*, *Type in*, *Matcing*, *Fill in the blank*, dan juga *Multiple Choice Text*.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka akan dilakukan upaya dengan melakukan penelitian dengan judul :**“Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dengan Media *Ispring* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Koloid Di SMA.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka identifikasi dari permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Mata pelajaran kimia di anggap sebagai salah satu mata pelajaran yang sulit dipahami
2. Kurangnya penggunaan model pembelajaran pada materi sistem koloid
3. Penggunaan metode ceramah yang dilakukan oleh guru membuat siswa kurang memahami konsep yang telah dijelaskan
4. Guru belum atau kurang memanfaatkan media yang tepat.
5. Hasil belajar siswa kurang memuaskan pada materi sistem koloid.

1.3 Ruang Lingkup

Agar penelitian ini mendapatkan hasil yang spesifik, peneliti memfokuskan penelitian pada materi sistem koloid untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMA kelas XI dengan menggunakan *Discovery Learning* dengan Media *Ispring*.

1.4 Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas, maka pembatasan masalah dititik beratkan pada :

1. Siswa kelas XI IPA pada materi sistem koloid semester genap.
2. Model pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah model *Discovery Learning*
3. Media yang digunakan dalam penelitian adalah *Ispring*
4. Yang diukur pada penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar siswa.

1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana pengaruh model *Discovery Learning* dengan media *Ispring* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi sistem koloid?

1.6 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui pengaruh model *Discovery Learning* dengan media *Ispring* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi sistem koloid.

1.7 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan peneliti ini adalah secara teoritis dan praktis. Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi pada penelitian selanjutnya yang relevan serta dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya dalam menggunakan model. Sedangkan manfaat praktis dalam penelitian ini, yaitu:

- Bagi guru, dapat dijadikan suatu motivasi untuk menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* serta media *ispring* dalam proses belajar mengajar terutama materi sistem koloid.
- Bagi sekolah, dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai acuan dan kajian untuk mengembangkan model dan media yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.
- Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar menggunakan model pembelajaran dan media dalam penelitian ini.
- Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, memajukan pola pikir peneliti mengenai model pembelajaran dan media pembelajaran serta mampu menggunakannya dalam proses pembelajaran.